

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat tersebut terbagi atas beberapa jenis, seperti seni rupa, seni tari, seni musik, drama, dan sebagainya. Namun apabila diperhatikan dari segi pertunjukannya, maka kebanyakan kesenian tradisional yang berkembang di Jawa Barat merupakan perpaduan dari beberapa jenis seni yang ada, baik seni tari, musik, drama, maupun yang lainnya. Seringkali dalam sebuah pertunjukan terdapat unsur tari, rupa, dan yang lainnya, sedangkan unsur musik merupakan bagian integral dari pertunjukan kesenian tradisional apa pun. Dalam pertunjukan kesenian tradisional tari, musik hadir sebagai pendukung yang tidak dapat dipisahkan dari tarian yang dipertunjukannya, begitu pula halnya dengan pertunjukan seni drama dan yang lainnya. Meskipun begitu musik yang merupakan bagian integral dari berbagai pertunjukan kesenian tradisional, banyak pula yang biasa dipertunjukkan secara mandiri, yaitu tanpa ada keterlibatan unsur lain di dalamnya, baik tari, rupa, drama, maupun yang lainnya.

Memperhatikan perkembangan kesenian tradisional yang berkembang di Jawa Barat, pada saat ini sangat memprihatinkan. Banyak di antara kesenian tradisional yang sudah punah, bahkan banyak pula yang yang dalam keadaan antara hidup dan mati. Jika dahulu kita sering melihat pertunjukan musik degung dalam berbagai kegiatan, atau kita juga seringkali melihat pertunjukan calung, ketuk tilu, dan sebagainya, namun hal itu tidak lagi bisa kita saksikan pada saat ini. Keadaan seperti itu tentunya karena berbagai alasan, selain karena kesenian tradisional itu sudah jarang dimanfaatkan jasanya oleh masyarakat, para seniman kesenian tradisionalnya tidak berupaya untuk dapat meningkatkan kreativitas agar kesenian yang menjadi garapannya tetap disenangi oleh masyarakat pendukungnya. Keadaan seperti itu membuat masyarakat beralih pada kesenian yang benar-benar baru dan meninggalkan kesenian tradisionalnya sendiri. Sedangkan kesenian-kesenian tradisional yang terus dikembangkan oleh para senimannya, pada saat ini masih

mampu bertahan dan bersaing dengan kesenian-kesenian lainnya yang ada di masyarakat. Salah satunya yang dilakukan oleh Group Saung Seni Kipurwa dari Purwakarta.

Beberapa tahun ini kehidupan kesenian tradisional di Purwakarta mulai menggeliat, ini merupakan pengaruh dari pemerintah kabupaten yang memiliki minat dan perhatian terhadap kehidupan kesenian tradisional, tidak hanya yang berkembang di Purwakarta, tetapi juga di Jawa Barat dan sekitarnya. Pemerintah daerah Tingkat II Purwakarta seringkali melakukan kegiatan pertunjukan kesenian tradisional untuk membangkitkan kehidupan kesenian tradisional tersebut dan meningkatkan minat masyarakat terhadap berbagai kesenian tradisional yang ada di tengah mereka. Salah satu grup kesenian yang sering melakukan pertunjukan di Purwakarta tersebut, adalah Saung Seni Kipurwa yang berada di galeri Kipurwa, tepatnya di jalan tengah Kecamatan Purwakarta.

Group Saung Seni Kipurwa, adalah salah satu grup yang bergerak dalam bidang kesenian tradisional terutama musik-musik yang di dalam garapannya menggunakan instrument dari bahan dasar bambu, seperti suling, celempung, arumba dan karinding. Dalam hal ini baik pimpinan maupun anggota grup selalu berupaya untuk meningkatkan kreativitas dalam rangka melestarikan musik tradisional yang menggunakan bambu. Mereka sebenarnya menyadari bahwa banyak musik tradisional milik masyarakat Sunda khususnya yang sudah kurang mendapatkan perhatian dari pendukungnya masing-masing, tidak terkecuali musik tradisional yang menjadi garapannya. Namun hal itu dijadikan sebagai sebuah tantangan dalam rangka membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap musik tradisional yang didukung oleh Waditra – Waditra bambu.

Bagi peneliti, dari kegiatan mereka yang terhimpun dalam sebuah grup musik bambu, terdapat sebuah semangat untuk berupaya secara konsisten dalam mengangkat popularitas musik tradisional dari bambu. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh mereka mendapatkan dukungan yang sangat baik dari pemerintah daerah Purwakarta, yaitu dalam bentuk diberikannya kesempatan kepada mereka untuk melakukan pertunjukan musik hasil garapannya pada setiap acara car free night di Purwakarta yang mengambil tempat di Situ Buleud dekat patung badak.

Dila Ayu Dini, 2018

Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesempatan itu benar-benar dimanfaatkan oleh mereka untuk dapat menampilkan hasil-hasil kreativitasnya kepada masyarakat. Dengan harapan semua hasil kreativitasnya mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, dan dapat mengangkat kembali popularitas musik bambu di tengah masyarakat pendukungnya. Sementara itu, Pemerintah daerah Purwakarta berharap bahwa dengan adanya group musik Saung Seni Kipurwa ini bisa menjadi teladan bagi masyarakat untuk bisa ikut melestarikan alat musik bambu yang ada di Jawa Barat. Pemerintah daerah Purwakarta juga berharap dengan adanya group musik Saung Seni Kipurwa ini bisa menjadi media hiburan bagi masyarakat yang datang di acara car free night di Situ Buleud.

Dari uraian yang telah disampaikan penulis mengenai kesenian musik bambu khususnya tentang group Saung Seni Kipurwa, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Purwakarta. Ketertarikan peneliti terhadap kesenian musik bambu tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian yang mengambil judul *Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat permasalahan untuk dijadikan objek penelitian. Masalah tersebut peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana proses pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana karya musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini, adalah dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang dijadikan sebagai masalah penelitian. Secara detail tujuan yang ingin dicapai tersebut, adalah:

1. Mendeskripsikan persiapan pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Purwakarta.
2. Mendeskripsikan proses pertunjukan pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Purwakarta.
3. Mengetahui karya musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal lain yang menjadi harapan bagi peneliti dari hasil penelitian ini, adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan, adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat menumbuhkan rasa antusias untuk melestarikan seni dan budaya tradisi melalui apresiasi pertunjukan musik bambugroup Saung Seni Kipurwa pada acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- Penulis menjadi tahu tentang pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta dengan cara mengapresiasi langsung kelapangan serta menambahkan pengalaman, pengetahuan khususnya mengenai susunan pertunjukan dan karya musik pertunjukan.

- Masyarakat, untuk menumbuhkan rasa apresiasi dan menarik minat masyarakat khususnya masyarakat purwakarta
- Anggota group Saung Seni Kipurwa mendapatkan motivasi untuk mempertahankan dan melestarikan kembali musik bambu yang ada di group Saung Seni Kipurwa sehingga bisa menjadi daya tarik wisatawan
- Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi kesenian bambu di perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD UPI

1.5 Struktur Penelitian

Pada tahap sistematika penulisan, hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi literatur, dikumpulkan dan dianalisis kemudian disusun kedalam sebuah laporan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I, pada bab ini membahas pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Penelitian.
2. BAB II, secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, yakni Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Purwakarta.
3. BAB III, menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data.
4. BAB IV, menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Purwakarta.
5. BAB V, yaitu kesimpulan dan rekomendasi yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.